

BAB III

DASAR PERINTAH HAJI DAN UMRAH DALAM AL QUR'AN DAN HADIS

A. Dasar-dasar Perintah Haji dan Umrah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an sudah terdapat beberapa perintah untuk melaksanakan haji dan umrah diantaranya:

1. Surat Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan

*tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukumannya”.*²⁶

2. Surat Al-Baqarah ayat 197

وَلَا فُسُوقَ وَلَا رَفَثَ فَلَا الْحَجَّ فِيهِنَّ فَرَضَ فَمَنْ مَّعْلُومَتْ أَشْهُرٌ
خَيْرَ فَإِنَّ وَتَزَوَّدُوا ۖ اللَّهُ يَعْلَمُ خَيْرٌ مِنْ تَفَعَّلُوا وَمَا ۖ الْحَجَّ فِي ۖ
الْأَبَابِ يَأُولَى وَاتَّقُوا التَّقْوَى الرَّادِ

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”²⁷

3. Surat Al-Baqarah ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ
تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ
أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-

²⁶ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 196,”

²⁷ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 197,”

pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.²⁸

4. Surat Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّع بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ۚ ذَلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya”.²⁹

²⁸ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 189,”

²⁹ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 196,”

5. Surat Ali Imran ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.³⁰

B. Dasar-dasar Perintah haji dan Umrah dalam Hadis

1. HR. Ahmad dan Ibnu Majah

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: { قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ } قَالَ: "نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحُجُّ، وَالْعُمْرَةُ" { رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحِ

Artinya: “Aisyah (RAA) meriwayatkan, “Suatu ketika aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah! Apakah jihad wajib bagi wanita?' ia menjawab, "Ya. Mereka wajib mengambil bagian dalam jihad yang tidak melibatkan pertempuran, yaitu: Haji dan Umrah”.³¹

2. HR. Muslim

³⁰ “Qur'an Surat Ali 'imran Ayat 97,”

³¹ Ahmad Sauqi Syihab, “Kritik Sanad Hadis-Hadis Bab Haji Dan Umrah” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَاتٌ لِّمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: “Dari satu umrah ke umrah yang lainnya (berikutnya) menjadi penghapus dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga”.³²

3. HR al-Bukhari dan Muslim

وسلم عليه الله صلى الله رسول أن عنه الله رضي هريرة أبي عن
جزاء له ليس المبرور والحج ، بينهما لما كفارة العمرة إلى العمرة :قال
الجنة إلا

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Rasulullah SAW. bersabda, “Ibadah umrah berikutnya adalah pengugur (dosa) di antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan (bagi pelakunya) melainkan surga” (HR al-Bukhari dan Muslim).³³

4. HR al-Bukhari dan Muslim

إِلَّا جَزَاءٌ لَهُ لَيْسَ الْمَبْرُورُ وَالْحَجُّ بَيْنَهُمَا، لِمَا كَفَّارَةُ الْعُمْرَةِ إِلَى الْعُمْرَةِ
الْجَنَّةُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwasannya rasulullah SAW bersabda, “Umrah ke umrah adalah penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada pahala baginya selain surga”.³⁴

³² Isvara et al., “Hakikat Haji Dan Umrah.”

³³ Arief Budiman, “Hadits Keutamaan Ibadah Haji Dan Umrah,” muslim.or.id, 2020, 1.

³⁴ Suci Alifia and Primadatu Deswara, “Health Problems Of Prospective Hajj Pilgrims In Metro City In 2024,” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 4, no. 2 (2024): 201–8.

C. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah Perorangan

Ibadah haji dan umrah dilaksanakan guna menunaikan panggilan Allah SWT. untuk bertamu di makkah Al-Mukarramah. Pelaksanaan ibadah haji juga tidak terlepas dari hikmah melaksanakan ibadah haji dan umrah tersebut. Pelaksanaan haji mengajarkan kepada para pelakunya mengenai persatuan, persamaan, perhatian terhadap nasib sebangsa, seagama, dan sebagainya. Dari ungkapan tersebut dapat dilihat hikmah ibadah haji dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, mengenai hikmah ibadah haji bagi perorangan dan yang kedua hikmah dari ibadah haji berjama'ah. Hikmah dari kedua sudut pandang tersebut dapat kita jabarkan sebagai berikut.³⁵

1. Hikmah ibadah haji perorangan atau bagi pelakunya.
 - a. Meningkatkan nilai keteguhan serta keyakinan terhadap keberadaan dan Keagungan Allah SWT. sebab dalam pelaksanaannya ibadah tersebut mengutamakan nilai keikhlasan, ketawaduan dan kekhusyukan.
 - b. Memperkuat ketahanan fisik dan rohani serta meningkatkan pengendalian keseimbangan.

³⁵<https://kemenag.go.id/hikmah/sejarah-ketentuan-dan-hikmah-disyariatkannya-ibadah-haji>

- c. Meningkatnya kemampuan psikologis terhadap setiap penderitaan yang dialami oleh siapapun secara pribadi maupun kelompok.
- d. Tergalinya nilai kebersamaan dan kesederajatan sesama manusia secara sosial, karena pakaian yang dikenakan saat berhram adalah seragam.
- e. Membangkitkan nilai tanggung jawab.³⁶

D. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah bagi Masyarakat Luas

Adapun hikmah dan manfaat dalam pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah bagi masyarakat luas yaitu:

1. Ajang silaturahmi seluruh umat Islam diseluruh penjuru dunia.
2. Dijadikan sebagai standar internasional dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah didunia.
3. Momentum yang pas untuk melaksanakan kerja sama antar bangsa-bangsa muslim didunia.
4. Dijadikan sebagai peristiwa bertemunya para pemikir dan cendekiawan dari penjuru belahan dunia untuk bertukar informasi dan berkomunikasi mengenai iptek di bangsanya masing-masing.
5. Sebagai ajang untuk menumbuhkan semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat umum.

³⁶ Djedjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fikih* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2022), 74.